Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 KOTO BARU

Penulis: Amelda[1]
Departemen Adminitrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: aamelda500@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Koto Baru. Fokus penelitian meliputi proses pengambilan keputusan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta didukung oleh observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pengambilan keputusan yang partisipatif dengan melibatkan guru, staf, dan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Keputusan yang diambil berfokus pada peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana, penguatan disiplin sekolah, serta peningkatan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan pengambilan keputusan meliputi komunikasi yang efektif, kerja sama antarwarga sekolah, dan dukungan stakeholder pendidikan. Adapun kendala yang dihadapi berupa keterbatasan sumber daya dan perbedaan persepsi antar pihak terkait. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang tepat, partisipatif, dan berbasis kebutuhan sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Koto Baru serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

***Kata kunci**: Pengambilan keputusan, kepala sekolah, mutu pendidikan, manajemen pendidikan, sekolah menengah atas.*

Abstract

This study aims to analyze the principal's decision-making process in improving the quality of education at SMAN 1 Koto Baru. The research focuses on the decision-making process, the factors influencing it, and its impact on improving the quality of education in the school. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews with the principal, teachers, educational staff, and students, supported by observation and documentation studies. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal implements a participatory decision-making approach by involving teachers, staff, and the school committee in planning and implementing educational programs. The decisions are focused on improving teachers' competencies, developing educational facilities and infrastructure, strengthening school discipline, and enhancing students' academic and non-academic achievements. The supporting factors for effective decision-making include effective communication, collaboration among

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

school members, and support from educational stakeholders. Meanwhile, the challenges encountered include limited resources and differences in perceptions among related parties. This study concludes that appropriate, participatory, and needs-based decision-making plays a significant role in improving the quality of education at SMAN 1 Koto Baru and supports the achievement of educational goals effectively.
***Keywords**: Decision-making, principal, educational quality, educational management, senior high school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tuntutan yang harus terus diupayakan oleh setiap lembaga pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter, meningkatkan kompetensi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Mutu pendidikan merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, efektivitas manajemen sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah yang bermutu ditandai dengan kemampuan mengelola seluruh sumber daya secara efektif sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat.

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tepat, cepat, dan efektif. Setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program sekolah, kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta prestasi peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menentukan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam organisasi pendidikan. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan sekolah. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan berdasarkan intuisi, tetapi juga melalui proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis alternatif solusi, penetapan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil keputusan. Proses tersebut memerlukan kemampuan kepemimpinan yang baik agar keputusan yang dihasilkan dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang sistematis dan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, kinerja guru, serta kualitas pembelajaran.

Dalam era perubahan pendidikan yang semakin dinamis, kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menerapkan pola pengambilan keputusan yang partisipatif. Pengambilan keputusan partisipatif memberikan kesempatan kepada guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta pihak terkait lainnya untuk terlibat dalam proses perumusan kebijakan sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dirancang sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif. Selain itu, keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah cenderung lebih objektif karena mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah.

SMAN 1 Koto Baru sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan nasional. Berbagai tantangan tersebut memerlukan kebijakan dan keputusan yang tepat dari kepala sekolah agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 1 Koto Baru memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan sekolah melalui berbagai keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, pembinaan peserta didik, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Keputusan yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang berorientasi pada mutu. Sebaliknya, keputusan yang kurang tepat dapat menghambat pelaksanaan program sekolah dan berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan.

KAJIAN TEORI

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berkaitan dengan pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut George R. Terry, pengambilan keputusan adalah pemilihan satu alternatif perilaku dari dua atau lebih alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Herbert A. Simon menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses memilih tindakan tertentu dari sejumlah alternatif yang ada berdasarkan pertimbangan rasional dan informasi yang tersedia. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai proses menentukan pilihan terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan organisasi.

Dalam organisasi pendidikan, pengambilan keputusan menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan program sekolah. Menurut Siagian, pengambilan keputusan merupakan pendekatan sistematis terhadap suatu masalah melalui pengumpulan fakta dan data, penentuan alternatif, serta pemilihan tindakan yang dianggap paling tepat. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah harus didasarkan pada kebutuhan sekolah dan mempertimbangkan dampaknya terhadap seluruh warga sekolah.

Menurut George R. Terry, proses pengambilan keputusan terdiri atas identifikasi masalah, pengumpulan data, penyusunan alternatif solusi, pemilihan alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi hasil keputusan. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Herbert A. Simon membagi proses pengambilan keputusan ke dalam tiga tahap utama, yaitu intelligence (identifikasi masalah), design (perancangan alternatif), dan choice (pemilihan alternatif terbaik). Ketiga tahapan tersebut menjadi dasar bagi pemimpin organisasi dalam menentukan kebijakan yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan sekolah.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang bertugas mengelola dan memberdayakan seluruh potensi sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah memiliki tujuh peran utama yang dikenal dengan konsep EMASLIM, yaitu Educator (pendidik), Manager (manajer), Administrator, Supervisor, Leader (pemimpin), Innovator, dan Motivator. Ketujuh peran tersebut harus dijalankan secara seimbang agar sekolah dapat berkembang secara optimal.

Sementara itu, Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak organisasi sekolah yang bertugas mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi seluruh aktivitas pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sergiovanni, salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuannya dalam mengambil keputusan yang tepat dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah. Keputusan yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, Hoy dan Miskel menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu membuat keputusan yang berdasarkan data, kebutuhan sekolah, dan aspirasi warga sekolah sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diterima dan dilaksanakan secara efektif.

Mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Edward Sallis, mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan, baik peserta didik, orang tua, maupun masyarakat. Mutu pendidikan menjadi indikator keberhasilan suatu sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Nanang Fattah, mutu pendidikan mencerminkan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola berbagai komponen pendidikan secara efektif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui perbaikan proses dan hasil pendidikan.

Menurut Edward Sallis, indikator mutu pendidikan meliputi kualitas input, proses, output, dan outcome pendidikan. Keempat aspek tersebut harus berjalan secara terpadu untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Sementara itu, Nanang Fattah menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari kualitas guru, efektivitas pembelajaran, prestasi peserta didik, manajemen sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses penyelenggaraan pendidikan.

METODE,DATA,ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Koto Baru. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja, laporan kegiatan, notulen rapat, dan data prestasi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Koto Baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Koto Baru, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengambilan keputusan dilakukan melalui mekanisme yang sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, seperti wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dalam menentukan kebijakan sekolah. Menurut Wahjosumidjo, pengambilan keputusan yang melibatkan anggota organisasi akan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab dalam melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap keputusan strategis yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan selalu diawali dengan identifikasi masalah,

musyawarah, analisis alternatif solusi, dan evaluasi terhadap dampak keputusan yang akan diambil.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah mengambil berbagai keputusan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru. Program yang dilaksanakan antara lain pelatihan, workshop, seminar pendidikan, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif. Menurut Mulyasa, peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, guru menjadi lebih aktif dalam menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah juga mengambil keputusan terkait pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan fasilitas belajar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi. Keputusan tersebut dilakukan karena kepala sekolah menyadari bahwa sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Menurut Nanang Fattah, mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif, termasuk penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Dengan adanya peningkatan fasilitas sekolah, proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan disiplin dan budaya sekolah. Kebijakan tersebut meliputi penegakan tata tertib sekolah, peningkatan kedisiplinan guru dan peserta didik, serta pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar yang lebih kondusif dan tertib. Menurut Thomas Lickona, pembentukan budaya sekolah yang positif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun karakter peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan warga sekolah mengalami peningkatan setelah diterapkannya kebijakan tersebut.

Dalam bidang prestasi peserta didik, kepala sekolah mengambil keputusan untuk meningkatkan program pembinaan akademik dan nonakademik. Program tersebut meliputi kegiatan bimbingan belajar, pembinaan olimpiade, pengembangan ekstrakurikuler, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Kebijakan ini bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Menurut Slameto, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai program pembinaan yang dilaksanakan sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengambilan keputusan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan yang demokratis, komunikasi yang efektif, kerja sama antarwarga sekolah, serta dukungan dari komite sekolah dan orang tua peserta didik. Faktor-faktor tersebut memudahkan kepala sekolah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana tertentu, serta perbedaan pendapat dalam proses musyawarah. Menurut Sondang P. Siagian, keberhasilan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola berbagai hambatan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah di SMAN 1 Koto Baru telah dilaksanakan secara partisipatif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Berbagai keputusan yang diambil mampu meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, mengembangkan sarana dan prasarana, memperkuat budaya sekolah, serta meningkatkan prestasi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Edward Sallis yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui kepemimpinan yang efektif, perbaikan berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang tepat dan partisipatif oleh kepala sekolah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Koto Baru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan kepala sekolah difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan disiplin sekolah, serta pengembangan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Berbagai kebijakan tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, faktor pendukung keberhasilan pengambilan keputusan meliputi kepemimpinan yang demokratis, komunikasi yang efektif, kerja sama yang baik antarwarga sekolah, serta dukungan dari komite sekolah dan orang tua peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran,

sarana pendukung yang belum optimal, dan perbedaan pendapat dalam proses musyawarah. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan yang tepat, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan sekolah terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Koto Baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, kepala sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pola pengambilan keputusan yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar setiap kebijakan yang diambil dapat dilaksanakan secara optimal. Kedua, sekolah perlu meningkatkan program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan profesional lainnya guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, pihak sekolah perlu mengupayakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan pemerintah, komite sekolah, dan berbagai pihak terkait untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Keempat, guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi serta memberikan masukan yang konstruktif dalam setiap proses pengambilan keputusan sekolah. Kelima, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah atau faktor-faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Koto Baru” dengan baik.

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Jasrial, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Beliau merupakan akademisi dan Guru Besar di bidang pengelolaan pembelajaran yang telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, guru, tenaga kependidikan, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, informasi, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan

kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aula, N. A., Maisaroh, H., & Lathifah, U. (2021). Pengembangan mutu sekolah melalui pendekatan TQM. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 37–45. Universitas Islam Negeri.

Babullah, R., Istikhori, I., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Urgensi kepemimpinan unggul dalam peningkatan mutu pendidikan. Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan, 1(3), 60–78. Universitas Negeri.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Diansyah, R., Hamzah, H., & Winarso, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi dalam pendidikan. Jurnal Coscitech, 3(3), 315–324. Universitas Muhammadiyah Riau.

Efriani, E., Ahyani, N., & Fattah, A. H. (2021). Implementasi manajemen sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Fattah, N. (2017). Manajemen pendidikan. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, L. H., Harahap, A. S., & Batubara, A. N. A. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6), 12794–12798. Universitas Pahlawan.

Lickona, T. (2019). Educating for character. New York, NY: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. California, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Muslim, A. (2018). Pengambilan keputusan partisipatif kepala sekolah. Jurnal Visionary, 1(1), 1–10. IKIP Mataram.

Nanang, F. (2018). Konsep manajemen berbasis sekolah. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2016). Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Sallis, E. (2016). Total quality management in education (3rd ed.). London, UK: Routledge.

Siagian, S. P. (2016). Teori dan praktik pengambilan keputusan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Slameto. (2017). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.